

Telisik Faktor-Faktor Pengaruh Return Saham

Susanti Budiastuti^{1*}, Dipa Teruna Awaludin², Nurul Yaqin³, Pipin Sri Sudewi⁴, Suseno⁵

^{1*,5} Program Studi Akuntansi, STIE Satria Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua, Indonesia.

⁴ Program Studi Manajemen, STIE Satria Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: susantibudiastuti02@gmail.com^{1*}, dipateruna@civitas.unas.ac.id², yaqinn758@gmail.com³, phiphinojee2@gmail.com⁴, susenoebitek@gmail.com⁵

Abstrak. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap return saham Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor healthcare. R Square sebesar 0,3149 menunjukkan bahwa 31,49 % variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 68,51 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Saham.

Abstract. The study aims to determine the effect of leverage, profitability, company size and liquidity on the company's stock returns of the healthcare sector listed on the IDX in 2022-2024. The sampling method used is non probability sampling with purposive sampling technique. The sample used in this study was 20 companies. Sampling using purposive sampling, using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that the variable leverage, profitability, company size and liquidity both partially and simultaneously have a positive and significant effect on the company's stock returns around the healthcare. R Square of 0.3149 shows that 31.49 % of stock return variables can be explained by leverage, profitability, company size and liquidity variables, while the remaining 68.51 % are explained by other variables that are not explained in this study.

Keywords: Leverage; Profitability; Company Size; Liquidity; Stock.

Pendahuluan

Return saham merupakan selisih antara harga jual saham dengan harga belinya. Kenaikan harga saham akan meningkatkan *return* yang diperoleh investor, meskipun *return* yang tinggi biasanya diiringi dengan risiko yang sebanding. *Return* dapat berupa hasil nyata dari investasi yang telah terjadi atau berupa estimasi hasil yang diharapkan di masa depan. Perubahan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari lingkungan eksternal. Beberapa variabel yang berperan dalam memengaruhi *return saham* adalah *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *likuiditas*. *Leverage* merupakan ukuran penggunaan dana pinjaman atau utang untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu investasi atau bisnis (Aprillia & Amanah, 2023). Utang adalah kewajiban finansial perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dan menjadi salah satu sumber modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Penggunaan utang yang tinggi, yang tercermin dari rasio *Debt to Equity Ratio* (*DER*) yang besar, pada laba sebelum bunga dan pajak yang sama dapat meningkatkan laba per saham. *DER* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan modal sendiri.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan usaha. *Profitabilitas* merupakan faktor utama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memengaruhi daya saing perusahaan di pasar modal. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur *profitabilitas* adalah *Return On Equity* (*ROE*), yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *ROE*, reputasi perusahaan di mata investor cenderung meningkat. Peningkatan *ROE* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham, sehingga berdampak positif pada *return saham*. *ROE* dapat dijadikan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang

ditanamkan oleh investor. Ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan, yang biasanya diikuti dengan peningkatan dana untuk kegiatan operasional (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan *return saham*. Indikator utama ukuran perusahaan adalah total aset, yang merupakan gabungan dari total kewajiban (*liabilities*) dan ekuitas perusahaan. *Likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya *Current Ratio* (*CR*) (Desprisila *et al.*, 2022). *CR* merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *likuiditas* terhadap *return saham* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024.

Tinjauan Literatur

Leverage dan Return Saham

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Widiarini & Dillak, 2019). *Debt to Equity Ratio* (*DER*) atau rasio utang terhadap modal sendiri, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dan pemilik perusahaan (Dura & Vionitasari, 2020). Dengan kata lain, *DER* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi *DER*, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Return saham* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *realized return* yang sudah terjadi atau *expected return* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Fadila & Hasanah, 2020). Pengembalian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis,

dan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) yang akan diperoleh investor di masa depan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *return saham* merupakan imbal jasa atau pengembalian atas kegiatan investasi saham yang dilakukan, baik yang telah terjadi (*realized return*) maupun yang akan terjadi (*expected return*). Penelitian ini menggunakan *DER* sebagai alat ukur *leverage*, dimana semakin tinggi *DER* akan menyebabkan perusahaan menghadapi masalah karena risiko gagal bayar semakin tinggi, terutama jika kondisi keuangan perusahaan tidak cukup kuat untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena menurunkan kepercayaan investor. Jika rasio utang semakin tinggi, permintaan saham akan turun dan berakibat pada turunnya harga saham. Dalam penelitian Widiarini & Dillak (2019) dan Aprillia & Amanah (2023), *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. H1: Leverage berpengaruh terhadap return saham.

Profitabilitas dan Return Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Kemampuan mendapatkan keuntungan dapat diukur dari ekuitas sendiri ataupun dana investasi pada entitas. Ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat melalui meningkatnya *profitabilitas*. *Profitabilitas* dapat diukur dengan *Return On Equity (ROE)* sebagai alat ukur, yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. *Return saham* merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor ketika berinvestasi. Setiap aktivitas investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, diharapkan memberikan keuntungan yang disebut *return* (Aprillia & Amanah, 2023). *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga surat berharga (baik saham maupun surat utang jangka panjang) yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi

investor. *Profitabilitas* perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Semakin tinggi *profitabilitas*, semakin besar potensi *return* yang dapat diterima pemegang saham. Laba yang dihasilkan perusahaan selain sebagai indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban investor, juga merupakan elemen kunci dalam menciptakan nilai perusahaan dan prospek yang baik di masa depan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih dengan modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio *profitabilitas* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian Adytia & Nursito (2021) menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham.

Likuiditas dan Return Saham

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo (Aprillia & Amanah, 2023). Nilai *likuiditas* tinggi menunjukkan kemampuan memanfaatkan harta lancar dan kemampuan melikuidasi hutang lancar secara optimal. Perusahaan dengan *likuiditas* baik mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Pengukuran *likuiditas* dapat dilakukan dengan *Current Ratio (CR)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan (Dura & Vionitasari, 2020). *CR* mengukur banyaknya aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi (Dura & Vionitasari, 2020). *Return saham* dibedakan menjadi *realized return* yang sudah terjadi, dihitung berdasarkan data historis, dan *expected return* yang belum terjadi tetapi diharapkan diperoleh investor di masa depan. Prediksi sederhana untuk mengetahui kecenderungan harga saham dapat dilakukan dengan memperhatikan harga penutupan (*closing price*) saat bursa tutup. Meningkatnya *likuiditas* perusahaan menunjukkan nilai *return saham* yang semakin besar. Tingkat *likuiditas* yang tinggi dapat menarik minat investor karena menandakan kondisi keuangan perusahaan

sehat dan risiko kerugian kecil. Perusahaan yang likuid biasanya memiliki laba besar sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk mengoptimalkan modal. Penelitian Sari *et al.* (2023) dan Adytia & Nursito (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. H3: Likuiditas berpengaruh terhadap return saham.

Ukuran Perusahaan dan Return Saham

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan, karena dapat menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan (Fitroh & Fauziah, 2022). Perusahaan dengan ukuran besar, sumber daya melimpah, aset tinggi, tenaga kerja mumpuni, dan teknologi canggih akan mendukung proses produksi dan operasional sehingga laba perusahaan dapat meningkat. *Return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Purnamasari *et al.*, 2014). Tanpa hasil investasi, investor tidak akan melakukan investasi. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, bertujuan memperoleh keuntungan yang disebut *return*. Perusahaan dengan ukuran kecil (*small-cap stocks*) cenderung memberikan *return* lebih tinggi daripada perusahaan besar (*large-cap stocks*) dalam jangka panjang, fenomena ini dikenal sebagai *size premium*. Namun, hal ini biasanya disertai risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor yang mengejar *return* tinggi harus siap menghadapi volatilitas yang lebih besar. Penelitian Hastuti (2020) dan Aprillia & Amanah (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pemilihan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 43 Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2022-

2024. Pengolahan data dengan menggunakan Eviews 12.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi. Namun sebelum melakukan uji asumsi klasik, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) Test untuk menentukan model panel yang paling tepat.

Uji Chow

Uji ini bertujuan memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Ketentuan pengujian adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section F* > 0,05, maka H0 diterima dan CEM dipilih.
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross-section F* < 0,05, maka H1 diterima dan FEM dipilih.

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas *cross-section F* = 0,0000 < 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji ini membandingkan model FEM dan *Random Effect Model* (REM) untuk menentukan model yang lebih tepat. Ketentuan pengujian:

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima dan REM dipilih.
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H1 diterima dan FEM dipilih.

Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,6182 > 0,05, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini digunakan untuk memilih antara model *Random Effect* dan *Common Effect*. Ketentuan pengujian:

- 1) Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan < 0,05, maka REM dipilih.
- 2) Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan > 0,05, maka CEM dipilih.

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji prasyarat, penelitian ini menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) dengan model *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan hanya meliputi Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$, data berdistribusi normal.
- 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$, data tidak berdistribusi normal dan perlu transformasi data.

Hasil uji menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$, sehingga data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Kriteria: Nilai koefisien korelasi antar variabel $< 0,8$ berarti tidak ada multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan semua koefisien antar variabel kurang dari 0,8, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-squared* sebesar 0,3149 menunjukkan bahwa 31,49% variasi *return saham* dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, *profitabilitas*, *ukuran perusahaan*, dan *likuiditas*. Sisanya sebesar 68,51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kontribusi variabel independen dalam menjelaskan *return saham* relatif kecil.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap *return saham* menggunakan *software EViews 12* dengan model REM menghasilkan:

- 1) H1 : Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar 0,648 dengan nilai $p\text{-value} 0,0314 < 0,05$ maka X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. (H1 diterima).
- 2) H2 : Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar 0,8302 dengan $p\text{-value} 0,0251 < 0,05$

maka X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. (H2 diterima).

- 3) H3 : Variabel X3 memiliki nilai t-statistic sebesar 0,5138 dengan $p\text{-value} 0,0062 < 0,05$ maka X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. (H3 diterima).
- 4) H4 : Variabel X4 memiliki nilai t-statistic sebesar 0,9175 dengan $p\text{-value} 0,0146 < 0,05$ maka X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. (H4 diterima).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return saham* sehingga hipotesis H1 tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memandang hutang yang dimiliki perusahaan saat melakukan investasi saham. DER sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas serta mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dan pemilik perusahaan (Dura & Vionitasari, 2020). Semakin tinggi DER, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Dura & Vionitasari (2020) dan Kuncoro & Sudiyatno (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Selanjutnya, *profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return saham* sehingga hipotesis H2 diterima. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan maupun penurunan ROE akan mempengaruhi fluktuasi *return saham*. Meski demikian, *profitabilitas* (ROE) tidak berpengaruh pada saham sektor healthcare, kemungkinan karena tingginya aktivitas *trader* yang dapat dilihat dari volume penjualan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Dura & Vionitasari (2020) dan Mangantar *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Ukuran perusahaan juga terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return saham* sehingga hipotesis H3 diterima. Beberapa perusahaan healthcare dalam penelitian ini memiliki aset yang besar dan terus

bertambah setiap tahunnya. Besar kecilnya aset perusahaan dapat meningkatkan *return saham* karena investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan besar atau ternama yang memiliki fundamental kuat. Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong pembelian saham dan peningkatan *return saham*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2020) dan Aprillia & Amanah (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return saham*. Terakhir, *likuiditas* yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return saham* sehingga hipotesis H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi pada perusahaan healthcare yang menjadi objek penelitian mencerminkan pengelolaan kas yang baik dan efisien. Pengelolaan kas yang optimal dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan *return saham*. Temuan ini didukung oleh Aprillia & Amanah (2023) dan Adytia & Nursito (2021) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *return saham*.

Kesimpulan

Leverage (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Nilai R-squared sebesar 0,3149 menunjukkan bahwa 31,49% variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 68,51% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kontribusi keempat variabel independen dalam menjelaskan return saham masih relatif kecil.

Daftar Pustaka

Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1).

<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>.

Adytia, N. D. Nursito.(2021). Current ratio, debt to equity ratio. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1-10.

Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). Analisis kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan properti dan real estate Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 319–329.

<https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i3.746>.

Aprillia, D., & Amanah, L. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6).

Desprisila, R. A., Ferawati, R., & Habibah, G. W. I. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index periode 2018-2022. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 161–180.

<https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.708>.

Dian, S. N. H. (2018). The effect of financial ratio and firm size on stock return in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 96. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1633>.

Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan current ratio (CR) terhadap return saham perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23.

Fadila, Z., & Hasanah, M. (2020). Pengaruh earning per share, return on investment terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kobesi*, 4(1), 139–151.

- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh return on asset, firm size dan price earning ratio terhadap return saham. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 135–146. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.15764>.
- Hartanti, W., Hermuningsih, S., & Mumpuni, D. L. (2019). Pengaruh earning per share dan debt to equity ratio terhadap return saham dengan kebijakan deviden sebagai intervening pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *JSMBI: Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 34–44.
- Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1067. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9532>.
- Hisar, R., Suharna, J., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh ROA dan DER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI yang go publik. *Forum Ilmiah*, 18(2).
- Irsad, M., & Sudarsi, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Proceeding SENDIU*, 535–559.
- KRISTIAWAN, E. B. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh return on asset, return on equity terhadap return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Nahdhiyah, A. I., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *Accounting Global Journal*, 7(1), 25–39. <https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.9461>.
- Ningsih, W. W., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, return on asset dan return on equity terhadap return saham. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i1.509>.
- Pranata, H. C., & Kurnia, R. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 81–98. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.153>.
- Purnamasari, K., Dp, E. N., & Satriawan, R. A. (2014). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (RoE), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sari, A., Mas'ud, M., & Husain, A. (2023). Pengaruh price earning ratio (PER), debt to equity ratio dan current ratio terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8518–8530.
- Widiarini, S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan*

Humaniora, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/10.36624/jisora.v2i2.29>.

Yuliana, A. P. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).